

Pelatihan Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPS Berorientasi pada Perpres Nomor 87 Tahun 2017 pada Forum Guru Ambarawa

Arif Purnomo^{1✉}, Abdul Muntholib², Ferani Mulianingsih³

¹Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Januari 2019
Disetujui april 2019
Dipublikasikan April 2019

Keywords:

Perangkat Pembelajaran IPS;
PPK

Abstrak

Kurikulum yang selalu berubah-ubah membuat guru semakin risau, terlebih bagi peserta didik yang selalu ganti-ganti sumber belajar. Kondisi tersebut membuat kualitas pembelajaran rendah. Kendala lain adalah terbatasnya inovasi pembelajaran, media pembelajaran dan kemampuan guru dalam memadukan antara model, media dan materi pelajaran. Rendahnya kualitas pembelajaran juga disebabkan kurangnya pemanfaatan penguatan pendidikan karakter. Para ahli dan berbagai hasil kajian menunjukkan bahwa guru berperan penting dalam seluruh proses pendidikan. Mutu pendidikan ditentukan oleh kualitas guru. Penelitian Purnomo (2016) tentang “landasan ilmu pendidikan guru dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial materi multi interpretasi pada sekolah menengah pertama di kota pekalongan” menyatakan bahwa kemampuan pedagogik guru-guru IPS di Kota Pekalongan meningkat karena adanya organisasi MGMP. Permasalahan yang mengemuka adalah narasumber untuk peningkatan kompetensi guru IPS di Pekalongan tidak tersedia.

Studi pendahuluan yang dilakukan dengan mewawancarai Ketua Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS SMP Kabupaten Semarang, menunjukkan bahwa pengembangan rancangan pembelajaran IPS SMP di Kabupaten Semarang, khususnya Ambarawa yang mengintegrasikan PPK cenderung pada tahap pengenalan. Bertolak dari identifikasi permasalahan tersebut dirumuskan masalah sebagai berikut: (1) bagaimanakah memberikan pengetahuan tentang pengintegrasian PPK dalam perangkat pembelajaran IPS pada forum guru Ambarawa?, dan (2) bagaimanakah melatih pengintegrasian PPK dalam perangkat pembelajaran IPS pada forum guru Ambarawa?.

PENDAHULUAN

Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan Karakter menyatakan bahwa dalam rangka mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab, perlu penguatan pendidikan karakter. Penguatan pendidikan karakter sebagaimana dimaksud dalam huruf b merupakan tanggung jawab bersama keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat. Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga

dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Penguatan Pendidikan Karakter memiliki tujuan: (1) membangun dan membekali Peserta Didik sebagai generasi emas Indonesia Tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan; (2) mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi Peserta Didik dengan dukungan pelibatan publik yang dilakukan melalui pendidikan jalur formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia; dan (3) merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, Peserta Didik, masyarakat, dan lingkungan keluarga dalam

✉ Corresponding author

Address:
Email :

mengimplementasikan PPK. PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab.

Penyelenggaraan PPK dalam kegiatan Intrakurikuler sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 ayat (1) huruf a merupakan penguatan nilai-nilai karakter melalui kegiatan penguatan materi pembelajaran, metode pembelajaran sesuai dengan muatan kurikulum berdasarkan ketentuan peraturan perundangundangan.

Dampak dari adanya peraturan presiden terhadap kurikulum persekolahan adalah adanya revisi terhadap kurikulum 2013 yang mengharuskan adanya pengintegrasian PPK dalam perangkat dan pembelajaran.

Para ahli dan berbagai hasil kajian menunjukkan bahwa guru berperan penting dalam seluruh proses pendidikan. Mutu pendidikan ditentukan oleh kualitas guru. Kurikulum merupakan faktor sekunder saja, sebab efektivitas pelaksanaan kurikulum pun bergantung pada kualitas guru. Peran guru sangat vital dalam kegiatan pembelajaran, yang berpengaruh langsung pada tinggi-rendahnya kualitas pendidikan. Kualitas guru merupakan faktor determinan terhadap mutu pembelajaran di kelas, yang tercermin pada hasil belajar murid (*student learning outcomes*). Buku merupakan sumber pengetahuan, tetapi melalui guru, pengetahuan dapat ditransmisikan kepada peserta didik. Guru adalah sosok yang menjadi sumber pembelajaran dan praktik pendidikan di sekolah. Guru dengan kompetensi tinggi, baik dalam hal penguasaan *subject knowledge* maupun *pedagogical knowledge*, berpengaruh langsung pada hasil belajar murid, yang tercermin pada pencapaian akademik tinggi. Metode pengajaran juga berpengaruh besar terhadap efektivitas pembelajaran, yang ditandai oleh kemampuan siswa dalam menyerap dan mencerna materi pelajaran (Hattie, 2015).

Permasalahan yang terjadi terkait penguatan Pendidikan karakter (PPK), sekolah-sekolah umum di Indonesia masih memfokuskan pada kemampuan akademik. Kebijakan sekolah yang demikian tidak akan menguntungkan bagi peserta didik sebagai generasi yang akan menjadi pelaku pembangunan di masa yang akan datang. Dengan penguatan Pendidikan karakter (PPK) membuat siswa tidak hanya meniru dan menerima informasi yang disampaikan tetapi

siswa menciptakan makna, pemahaman, dan mengembangkan pengetahuan yang diperoleh.

Diskusi antara pengusul pengabdian dengan mitra yaitu forum guru Ambarawa untuk menyelesaikan masalah, maka akan dilaksanakan pemecahan masalah. Pemecahan masalah yang akan dilaksanakan, yaitu dengan cara melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Pelatihan Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPS Berorientasi Pada Perpres Nomor 87 Tahun 2017 Pada Forum Guru Ambarawa, khususnya dalam menerapkan penguatan Pendidikan karakter (PPK).

METODE PELAKSANAAN

Prosedur kerja dalam pengabdian kepada masyarakat dengan judul Pelatihan Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPS Berorientasi Perpres Nomor 87 Tahun 2017 Pada Forum Guru Ambarawa antara lain.

1. Perencanaan kegiatan pengabdian, terdiri dari:
 - a. Studi lapangan mengenai permasalahan mitra pengabdian.
 - b. Penyusunan materi tentang PPK.
 - c. Penyusunan pengembangan perangkat pembelajaran IPS berorientasi pada PPK.
2. Pelaksanaan, terdiri dari:
 - a. Sosialisasi mengenai Perpres No 87 Tahun 2017.
 - b. Sosialisasi mengenai Pendekatan, Strategi, Metode, taktik dan teknik dalam pembelajaran
 - c. Pendampingan penyusunan strategi pelaksanaan pembelajaran berbasis Perpres No 87 Tahun 2017 sampai terbentuknya perangkat pembelajaran berbasis PPK.
3. Evaluasi hasil pelaksanaan pengabdian:

Tim pengabdian kepada masyarakat mengevaluasi hasil pelatihan berupa pengembangan perangkat pembelajaran berorientasi Perpres No 87 Tahun 2017 yang telah disusun oleh peserta pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini secara umum telah sesuai dengan target tim pengabdian, mulai dari jumlah peserta, hasil yang diharapkan, dan evaluasi yang berjalan dengan lancar, walaupun ada berbagai hambatan, misalnya, berkaitan dengan penentuan waktu pelatihan yang tepat. Namun, akhirnya semua itu dapat dipecahkan dengan baik berkat kerja sama semua pihak yang mendukung terselesainya kegiatan ini.

Pengabdian masyarakat ini diikuti oleh para guru yang tergabung dalam Forum Guru Ambarawa. Pelaksanaan pengabdian ini terdiri dari dua sesi. Sesi yang pertama membahas tentang Perpres No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter dan sesi kedua yaitu implementasi Perpres No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter dalam pembelajaran IPS.

Dunia pendidikan Indonesia selalu diwarnai dengan peristiwa dan kehebohan dari berbagai aspek, mulai dari aspek kebijakan, kurikulum, pendidik, peserta didik, dan lainnya. Beberapa waktu lalu isu Full Day School (FDS) mencuat menjadi isu nasional dan menyisakan polemik pro dan kontra dari berbagai elemen masyarakat dari para birokrat, pelaku pendidikan, organisasi masyarakat, sampai rakyat jelata. Banyak pihak yang menentang, namun ada pula yang menyetuainya, masing-masing bersikukuh dengan argumennya. Tingginya intensitas protes dari masyarakat melahirkan terbitnya Perpres No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) untuk menggantikan Permendikbud No. 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah mengubah sejumlah substansi di dalamnya. Dalam Perpres tersebut setiap sekolah dibebaskan untuk memilih mekanisme lima hari atau enam hari sekolah untuk mewujudkan PPK.

Sesi pertama dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu tentang Perpres No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Sesuai peraturan Presiden RI No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter untuk menjadikan mahasiswa menjadi pribadi yang hebat meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, pekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggungjawab. Maka tim pengabdian menyelenggarakan pelatihan penguatan karakter yang dilaksanakan di Forum Guru Ambarawa.

Pendidikan IPS mengembangkan sikap dan keterampilan peserta didik agar dapat hidup bermasyarakat, bangsa, dan negara. Manusia pada hakikatnya merupakan makhluk sosial, sehingga dalam kesehariannya manusia selalu melakukan interaksi dengan individu lain dalam masyarakat. Untuk dapat melakukan interaksi sosial, manusia memiliki sikap sosial.

IPS merupakan satu diantara mata pelajaran yang terdapat pada kurikulum 2013 yang diberikan pada tingkat Sekolah Menengah Per-

tama. Keberhasilan pembelajaran IPS pada kurikulum 2013 dengan menggunakan Penguatan Pendidikan Karakter ditentukan oleh interaksi antara peserta didik dengan guru dalam suatu proses pembelajaran termasuk juga program pengajaran yang diberikan sesuai kurikulum yang ada.

Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan bantuan keilmuan kepada Forum Guru Ambarawa dalam menyusun skenario pembelajaran yang memuat pendidikan karakter selain muatan inti lainnya yaitu pengetahuan dan ketrampilan. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam bentuk pelatihan selama dengan peserta sebanyak 50 orang guru. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi. Praktik lapangan implementasi skenario pembelajaran yang menerapkan pendidikan karakter oleh guru peserta pengabdian, menggunakan pendekatan saintifik.

Tahap selanjutnya yang tim pengabdian laksanakan adalah melakukan pendampingan Perpres No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter dalam pembelajaran IPS bagi Forum Guru Ambarawa. Bagi guru yang telah menyelesaikan penyusunan perangkat pembelajaran IPS dengan mengimplementasikan Penguatan Pendidikan Karakter, dapat dilanjutkan dengan penerapan Penguatan Pendidikan Karakter dalam proses pembelajaran IPS dan evaluasi pembelajaran IPS.

PENUTUP

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan oleh tim pengabdian, terdapat Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPS Berorientasi Pada Perpres Nomor 87 Tahun 2017 Pada Forum Guru Ambarawa yang dilaksanakan dalam rangka pengabdian pada masyarakat ini pada umumnya memperoleh antusiasme yang besar dari para peserta. Mulai dari metode yang dilaksanakan sekaligus juga materi yang disampaikan memberikan wawasan yang baru bagi peserta. Demikian pula, dengan tawaran kesediaan tim pengabdian sebagai pendamping atau pembimbing dalam proses penelitian yang nantinya dilakukan oleh para guru menjadikan respon positif dan dianggap memudahkan mereka.

Antusias para peserta pelatihan menjadikan optimisme tersendiri bagi pengembangan keilmuan dan pengajaran di sekolah. Dengan penelitian yang dilakukan para guru, diharapkan inovasi pembelajaran akan dapat dicapai. Pada akhirnya pelatihan ini bisa berjalan dengan lancar dan memberikan tambahan ilmu dan

wawasan yang berharga baik bagi peserta maupun bagi tim pengabdian.

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Adanya kegiatan lanjutan yang berupa pelatihan sejenis selalu diselenggarakan secara periodik.
- b. Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian perlu ditambah agar tujuan kegiatan dapat tercapai sepenuhnya, tetapi dengan konsekuensi penambahan biaya pelaksanaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Purnomo, Arif. 2016. Landasan Ilmu Pendidikan Guru dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Multi Interpretasi Pada Sekolah Menengah Pertama di Kota Pekalongan. Laporan Penelitian. Semarang: UNNES
- Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017
- Depdiknas. 2005. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Sapriya. 2009. Pendidikan IPS. Konsep dan Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosda karya.